

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Desa Donorojo secara administratif merupakan wilayah dari Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang dan menjadi wilayah kerja Puskesmas I. Secara geografis, desa Donorojo mempunyai luas wilayah 182359 km². Batas wilayah desa Donorojo adalah sebelah utara berbatasan dengan desa Danurejo, sebelah selatan berbatasan dengan desa Deyangan, sebelah timur berbatasan dengan desa Pasuruan dan sebelah barat berbatasan dengan desa Bondowoso. Jumlah penduduk desa Donorojo pada bulan Agustus tahun 2010 adalah 2043, yang terdiri dari 1020 penduduk laki –laki dan 1023 penduduk perempuan, dengan jumlah balita sebanyak 215 balita. Jumlah kepala keluarga 812 kepala keluarga sebanyak 238 kepala keluarga (28,31%). Pekerjaan penduduk desa Donorojo sangat beragam yaitu Tani, TNI/ POLRI, Buruh dan Ibu Rumah Tangga. Di desa Donorojo sumber daya manusia di bidang kesehatan yang tercatat pada bulan Agustus 2010 adalah kader kesehatan

sebanyak 12 orang., Bidan sebanyak 2 orang dan perawat sebanyak 2 orang.

2. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden berdasarkan umur

Tabel 4.1 : Tabel Frekuensi Akseptor IUD berdasarkan Umur di Desa Donorojo Mertoyudan Magelang

No	Umur ibu	N	%
1.	20-24 tahun	17	42.5%
2.	25-29 tahun	15	37.5%
3.	30-35 tahun	8	20%
	Jumlah	40	100,0

Sumber : Data primer 2010

Dari hasil tabel 4.1, tentang karakteristik responden berdasarkan umur di desa Donorojo Mertoyudan Magelang bulan Agustus 2010 yang paling banyak responden umur 20-24 tahun yaitu 17 akseptor (42.5%)

3. Analisis Data

a. Analisis Univariat

1) Tingkat pengetahuan akseptor IUD

Hasil penelitian tingkat pengetahuan akseptor IUD di desa Donorojo Mertoyudan Magelang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 : Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Akseptor IUD di desa Donorojo Mertoyudan Magelang tahun 2010.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase %
Baik	20	50 %
Cukup	14	35 %
Kurang	6	15 %
Total	40	100%

(Data Primer, 2010)

Melihat data primer 4.2. di atas, dapat ditunjukkan bahwa pengetahuan responden IUD pada bulan Agustus tahun 2010 menunjukkan paling banyak pada tingkat pengetahuan baik yaitu 20 orang (50%).

2) Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD

Distribusi frekuensi pemilihan alat kontrasepsi IUD di desa Donorojo Mertoyudan Magelang tahun 2010 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 : Distribusi Frekuensi tentang Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di desa Donorojo Mertoyudan Magelang tahun 2010

Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD	Frekuensi	Prosentase (%)
Memilih IUD	24	60 %
Tidak memilih IUD	16	40 %
Total	40	100%

(Data Primer, 2010)

Melihat data tabel 4.3. di atas, dapat ditunjukkan bahwa akseptor yang memilih IUD sebanyak 24 orang (60%), dan akseptor yang tidak memilih IUD yaitu sebanyak 16 orang (40%)

b. Analisis Bivariat

- 1) Hubungan tingkat pengetahuan akseptor IUD terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD di Desa Donorojo Mertoyudan Magelang tahun 2010

Tabel 4.4 :. Tabel silang Hubungan Tingkat Pengetahuan akseptor dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD

Tingkat Pengetahuan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD	Memilih IUD		Tidak Memilih		Total		Harga π	P Value
	F	%	f	%	f	%	0.523	0.001
Baik	18	45%	2	5%	20	50%		
Cukup	4	10%	10	25%	14	35%		
Kurang	2	5%	4	10%	6	15%		
				\				
Total	24	55%	16	40%	40	100%		

Berdasarkan tabel 4.4. menunjukkan pada pemilihan alat kontrasepsi IUD, proporsi tingkat pengetahuan baik 20 (50%) lebih besdari pada tingkat pengetahuan cukup 14 (35%) maupun tingkat pengetahuan kurang 6 (15%). Pada responden yang tidak memilih IUD, proporsi tingkat pengetahuan baik 2 (5%) lebih kecil dari tingkat pengetahuan cukup 10 (25%) maupn tingkat pengetahuan yang tingkat kurang 4 (10%). Jadi yang memilih alat kontrasepsi IUD cenderung dilakukan oleh responden dengan

tingkat baik Sedangkan yang tidak memilih alat kontrasepsi IUD cenderung dilakukan oleh responden dengan pengetahuan kurang.

Uji statistic *Chi- Square* menunjukkan harga π sebesar 0.523. Untuk menunjukkan H_0 diterima atau ditolak dengan membandingkan nilai χ hitung dengan χ tabel tingkat kesalahan 5% (0,05). Jika nilai χ hitung < χ tabel maka hipotesis H_0 diterima dan jika $\chi > \chi$ tabel maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian didapat χ hitung sebesar 15.040 dan nilai χ tabel dengan taraf signifikan tabel kurva normal didapat nilai χ tabel 0.523 maka H_0 ditolak atau H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan akseptor IUD terhadap pemilihan alat kontrasepsi di desa Donorojo Mertoyudan Magelang tahun 2010. Nilai harga π sebesar 0.523 bernilai positif artinya semakin baik tingkat pengetahuan akseptor IUD semakin banyak pemilihan alat kontrasepsi IUD.

Apabila dilihat nilai dari besarnya koefisien korelasi *Chi-Square* sebesar 0.523 terletak pada interval koefisien 0.400- 0,599 masuk dalam kategori sedang maka dapat disimpulkan memiliki korelasi sedang.

Hubungan signifikan ini memberikan makna bahwa semakin baik tingkat pengetahuan akseptor IUD dengan semakin

banyak pula pemilihan alat kontrasepsi di desa Donorojo Mertoyudan Magelang tahun 2010.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan akseptor tentang IUD di desa Donorojo Mertoyudan Magelang tahun 2010

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum tingkat pengetahuan akseptor IUD di desa Donorojo Mertoyudan Magelang tahun 2010 dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dari sebagian besar responden yaitu 20 (50%) mempunyai tingkat pengetahuan yang baik, dan tingkat pengetahuan yang cukup sejumlah 14 (35%) akseptor dengan pengetahuan yang kurang 6 orang (15%).

Melihat hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik bisa dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui pancaindra, pendengaran, penciuman, rasa, raba sebagian besar diperoleh dari mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003). yang mempunyai sumber informasi yang banyak akan mempunyai pengetahuan yang luas. Sehingga dengan adanya pengetahuan akseptor bisa melihat dan mendengar yang diperoleh adanya pengalaman dan bermacam-macam

sumber seperti media massa, elektronik , buku petunjuk, petugas kesehatan, kerabat dekat dll (Notoatmodjo, 2002).

Dalam penelitian ini rata-rata responden atau akseptor telah mendapatkan informasi tentang IUD baik dari bidan maupun media yang lain. Pengetahuan akan mempengaruhi perilaku seseorang, sebelum seseorang mengadopsi perilaku (perilaku baru), ia harus terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya apabila seseorang tahu apa tujuan, keuntungan, macam-macam, manfaat, penyebab, gejala dari yang dibahas seseorang akan tahu isi dari hal yang sedang dibahas (Notoatmodjo,2003). Untuk mengetahui suatu hal yang baru diperlukan proses belajar efektif, yaitu apabila seseorang melihat ata mendengar gambaran tentang kecelakaan yang mengerikan, kejadian yang mengerikan bahkan sampai menangis karena ikut merasakan penderitaan tersebut maka ingatan mereka tentang hal tersebut akan lebih baik (Notoatmodjo, 2003).

Pengetahuan merupakan suatu aplikasi dari apa yang dipelajari seseorang. Aplikasi adalah kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya, aplikasi ini biasaya diartikan sebagai pengguna atau aplikasi hukum, rumus, metode, prinsip dalam konteks atau situasi lain (Notoatmodjo. 2003).

2. Pemilihan IUD di desa Donorojo Mertoyudan Magelang tahun 2010

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di desa Donorojo Mertoyudan Magelang tahun 2010 dapat digolongkan bahwa pemilihan IUD sebanyak 24 orang (60%), dan tidak memilih IUD sebanyak 16 orang (40%).

Hal ini menunjukkan bahwa dengan pengetahuan yang tinggi maka tinggi pula tingkat pemilihan alat kontrasepsi IUD. Hal ini sesuai dengan teori tahap pengetahuan yaitu evaluasi itu berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi (penilaian) terhadap suatu materi atau objek, penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, dengan menggunakan kriteria yang telah ada (Notoatmodjo, 2003). Pemilihan akan terjadi setelah akseptor mengevaluasi tentang IUD dengan keputusannya tergantung dari keinginan akseptor sendiri dengan bantuan konseling yang dilakukan oleh petugas. Dalam hal ini dokter atau bidan yang berpengalaman tentang IUD akan menilai dan membantunya untuk memilih metode kontrasepsinya (Sarwono, 2003).

3. Hubungan antara tingkat pengetahuan akseptor IUD dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD

Melihat tabulasi silang antara tingkat pengetahuan dan pemilihan alat kontrasepsi IUD, dari penelitian di atas menunjukkan ada 18 responden yang tingkat pengetahuannya baik, ternyata di dapat 45 % yang memilih IUD, dan 2 responden tidak memilih IUD. Sedangkan pengetahuan yang tingkat pengetahuan cukup terdapat yang memilih

IUD 10 responden (25%) dan yang tidak yang memilih IUD 4 responden (10%). Sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang terdapat 2 responden (5%) yang memilih IUD dan yang tidak memilih IUD sebanyak 4 responden (10%). Dari hasil uji statistikan *chi-square* diperoleh nilai $p=0,001$ ($< 0,05$). Ini berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan akseptor dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD. Nilai χ^2 sebesar 15,040 maka dikatakan bahwa akseptor dengan tingkat pengetahuan yang baik lebih besar untuk memilih IUD dibandingkan dengan akseptor yang tingkat pengetahuan kurang. Dan kekuatan hubungan sebesar 0,523 mengindikasikan bahwa hubungan pengetahuan dan pemilihan IUD adalah sedang yaitu antara 0,040-0,599 (Moctar, 2002)

C. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan disebabkan antara lain karena keterbatasan waktu sehingga pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket atau kuisioner. Penggunaan angket atau kuisioner tidak dapat menggali lebih dalam pengetahuan responden tentang pengetahuan akseptor IUD terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD dan sampel penelitian ini hanya terbatas satu desa.

Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*, dimana data menyangkut variabel bebas dan variabel terikat diambil secara bersana

sehingga data yang diperoleh tidak dapat menggali lebih dalam pengetahuan responden.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA